

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)
(Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008)**

**BRAMANTYA ADHI CAHYA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

ABSTRACT

This study aims to give an idea of corporate social responsibility disclosure in the Indonesian banking sector and to know that the financial performance affect the disclosure of corporate social responsibility (corporate social responsibility). The population in this study are all domestic banks operating in Indonesia 2007-2008 period, amounting to 226 banks.

Based on the results of tests performed by t test size and leverage variables have a significant effect on the variables of corporate social responsibility (CSR). Then through a t test showed that the ROA variable has no effect on corporate social responsibility (CSR). While based on simultaneous test (test F) Size, ROA, and Leverage has the effect of CSR in the Indonesian banking sector. The amount of R2 in banking in Indonesia amounted to 0.558. This indicates that the major effect of the independent variables are Size, ROA, and Leverage on CSR dependent variable that can be explained by this equation model of 55.8% while the remaining 44.2% is influenced by factors other than research.

Keywords: Size, ROA, Leverage, Corporate Social Responsibility

A. Latar Belakang Masalah

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa

disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*Corporate Social Responsibility*), dalam hal ini CSR tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata.

Banyak kalangan, khususnya buruh, tidak mempercayai bahwa perusahaan tidak sungguh-sungguh dalam menerapkan CSR. Mereka beranggapan bahwa sebuah institusi yang hanya mengejar keuntungan semata tidak mungkin mempunyai maksud dan tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat, menghormati hak-hak buruhnya serta tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin untuk menuntut perusahaan agar bertanggungjawab secara sosial. CSR tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan.¹

Istilah CSR pertama kali ada dalam tulisan *Social Responsibility of the Businessman* tahun 1953. Konsep yang digagas Howard Rothmann Browen ini menjawab keresahan dunia bisnis. Howard Rothmann Browen mengungkapkan bahwa keberadaan CSR bukan karena diwajibkan oleh pemerintah atau penguasa, melainkan merupakan komitmen yang lahir dalam konteks etika bisnis (*beyond legal aspects*) agar sejahtera bersama masyarakat berdasarkan prinsip kepatutan sesuai nilai dan kebutuhan masyarakat. Belakangan CSR segera diadopsi, karena bisa jadi penawar kesan buruk perusahaan yang terlanjur dalam pikiran masyarakat dan lebih dari itu pengusaha di cap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan.

¹ Chairil N Siregar, "Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia". *Jurnal Sositologi*, Edisi 12 Tahun 6, (Desember, 2007)

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah: (1) Program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat; (2) Masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR dikalangan perusahaan dan Industri. (3) Belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR dikalangan perusahaan.

Bila dianalisis permasalahan di atas yang menyangkut belum tersosialisasikannya dengan baik program CSR di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat belum mengerti apa itu program CSR. Apa saja yang dapat dilakukannya? Bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan.

Industri perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan industri perbankan pada dasarnya mempunyai dua tujuan penting dalam pembangunan perekonomian, yaitu: Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk tujuan tersebut, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan, disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Peran perbankan tersebut merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman. Bank domestik terdiri dari bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran. Bank domestik merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat sedangkan bank asing adalah bank yang dimiliki oleh investor asing (bukan Warga Negara Indonesia).² Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank domestik. Alasan pemilihan bank domestik adalah bahwa profitabilitas pada bank domestik lebih berfluktuatif, dibandingkan dengan profitabilitas

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)

bank lain yang lebih bersifat homogen. Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu bank adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi.³ (Nopirin, 1992:23).

Hackston dan Milne⁴ mengatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya bank domestik belum melaksanakannya secara transparan. Deskripsi-deskripsi di atas menunjukkan adanya ketidakselerasan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat berharap perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas.⁵

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati Gunawan⁶, Muhammad Rizal Hasibuan⁷, dan Rahma Yuliani⁸, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara penelitian Roberts⁹, Davey¹⁰, tidak menemukan hubungan dari kedua variabel tersebut. Hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas juga terjadi ketidakkonsistenan hasil. Davey dalam Hackston dan Milne¹¹; Ng (1985) dalam Hackston dan Milne¹²; Belkaoui dan Karpik¹³; Cowen et. al.¹⁴; Hackston dan

³ Nopirin.. *Ekonomi Moneter*, Buku Satu Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE, 1992), 23

⁴ D. Hackston and M. J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1:77-108 (1996).

⁵ Sembiring, Eddy Rismanda. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VI.*, (16-17 Oktober 2003)

⁶ Yuniati Gunawan, "Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Tesis*, Universitas Indonesia, (2000).

⁷ Muhammad Rizal Hasibuan. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2002)

⁸ Rahma Yuliani, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2003)

⁹ R. W. Roberts "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17. No. 6: 595-612. (1992)

¹⁰ H.B. Davey "Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation", Massey University, Palmerston North, New Zealand. (1982)

¹¹ D. Hackston and M. J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1:77-108 (1996).

¹² D. Hackston and M. J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1:77-108 (1996).

Milne¹⁵; Muhammad Rizal Hasibuan dan Rahma Yuliani¹⁶ menemukan tidak ada hubungan antara variabel tersebut namun hasil yang berlawanan ditemukan oleh Bowman dan Haire (1976), Preston (1976) dalam Hackston dan Milne¹⁷ yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan, yang diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

B. Rumusan Masalah

Bank domestik merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat. Seperti yang telah diketahui bahwa bank domestik yang terdiri dari 113 bank tersebut mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Maka dari itu sudah seharusnya perbankan perlu melakukan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial pada masyarakat, tidak hanya mengungkapkan tanggung jawabnya pada investor dan manajemennya saja. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah bank di Indonesia telah mengungkapkan pengungkapan sosial pada laporan tahunan?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)?

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan di Indonesia dan mengetahui

¹³ A. Belkaoui and P. G. Karpik, "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1:36-51. (1989)

¹⁴ Cowen, S., Ferrari, L. and L. Parker. "The Impact of Corporate Characteristics on Social Accounting Disclosure: A Topology and Frequency Based Analysis". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12. No. 2: 111-122. (1987)

¹⁵ D. Hackston and M. J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 N0. 1:77-108 (1996).

¹⁶ Rahma Yuliani, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2003)

¹⁷ D. Hackston and M. J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 N0. 1:77-108 (1996).

pengaruh karakteristik perusahaan (*size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan.¹⁸ Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan¹⁹ menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi.²⁰ Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur.²¹ Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan

¹⁸ Muhammad Rizal Hasibuan. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2002)

¹⁹ Muhammad Rizal Hasibuan. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2002)

²⁰ Anggraini, Fr. Reni Retno. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, (2006)

²¹ Marwata, “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV IAI-KAPd*, 155-173. (2001)

ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. *Item* dan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan yang disiapkan manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Manajemen memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan “menyembunyikan” informasi yang tidak menguntungkan.

Informasi yang menguntungkan akan diungkap seluas-luasnya, sedangkan informasi yang tidak menguntungkan kelihatannya tidak diungkap dan sebagai hasilnya, para pemegang saham tidak akan mengetahui secara khusus informasi yang disembunyikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham mendelegasikan wewenang mereka dalam memonitor aktivitas manajemen kepada dewan komisaris.

Berdasarkan beberapa teori dan temuan penelitian yang menguji pengaruh antara *size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka bisa dibuat model kerangka pikir seperti dalam gambar berikut ini :

D. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto,2001)

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha1: *Size* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Ha2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Ha3: *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Ha4: *Size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

E. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan variabel independennya adalah *size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Definisi dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dalam penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial (*social disclosure*) merupakan variabel dependen. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Content analysis digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan.²² *Check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup tujuh kategori, yaitu; lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

b. Variabel Independen

1) *Size* Perusahaan

Size perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Nur Cahyonowati, 2003). Pada penelitian ini *size* perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja pada bank persero yang sudah terdaftar di BEI.

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

2) Profitabilitas

²² Sembiring, Eddy Rismanda. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VI.*, (16-17 Oktober 2003).

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu: *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit* dan *operating ratio*.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total.²³ Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

3) Leverage

Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital, debt to equity*.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank domestik di Indonesia yang beroperasi periode 2007-2008. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Umar (2004) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi: (1) Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari bank domestik yang terdaftar dalam BI periode 2007-2008; (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2007-2008 (3) Bank Domestik yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode penelitian. (4) Bank Domestik yang menyediakan data sesuai variabel penelitian.

²³ Stoner, James AF, Alfonsus Sirait.. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1996

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai ROA Bank di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2007-2008 menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia publikasi Bank Indonesia yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi laba yang diperoleh melalui direktori perbankan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa item pengungkapan sosial, jumlah tenaga kerja, ROA, dan leverage perusahaan yang terdapat di Laporan Tahunan Bank Periode Tahun 2007-2008. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Supomo dan Indriantoro, 2002). Data sekunder yang berupa Laporan Tahunan Bank Tahun 2007-2008 Sedangkan data diperoleh dari direktori perbankan Bank Indonesia.

Untuk mengetahui item pengungkapan sosial dilakukan observasi terhadap laporan tahunan perbankan di Indonesia sesuai dengan daftar item pengungkapan sosial yang telah digunakan oleh Hackston dan Milne dalam penelitiannya mengenai pengungkapan sosial di New Zealand.²⁴

4 Metode Analisis Data

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error*.²⁵

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoretis menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

²⁴ Hackston, D. and M. J. Milne, Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 NO. 1:77-108 (1996).

²⁵ Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2001)

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Size* Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa diduga *Size* berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk *Size* sebesar 0,000005746 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan berada di bawah 0,05 hal ini berarti variabel *Size* berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan di Indonesia sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Hadi dan Arifin Sabeni²⁶, Yuniati Gunawan²⁷, Bambang Suropto dan Zaki Baridwan²⁸, Muhammad Rizal Hasibuan²⁹, Rahma Yuliani³⁰, Cooke T.E³¹, Belkaoui dan Karpik³², dan Hackston dan Milne³³ dalam penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

²⁶ Nor Hadi dan Arifin Sabeni. "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Journal Maksi*. Vol. 1. Agustus (2002).

²⁷ Gunawan, Yuniati. "Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Tesis*, Universitas Indonesia, (2000).

²⁸ Suropto, Bambang dan Zaki Baridwan. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi II*. (September 1999).

²⁹ Muhammad Rizal Hasibuan. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2002)

³⁰ Rahma Yuliani, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2003)

³¹ Cooke, T. E.. "The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations". *Accounting and Business Research*, pp.229-237. (1992)

³² A Belkaoui. and P. G. Karpik, "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1:36-51. (1989)

³³ D. Hackston, and M. J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 N0. 1:77-108 (1996).

2. Pengaruh ROA Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa diduga ROA berpengaruh secara negatif terhadap CSR perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk ROA sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,187 yang menunjukkan berada di atas 0,05 hal ini berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap CSR pada perbankan di Indonesia.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).³⁴ Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rahma Yuliani³⁵ yang dalam penelitiannya diperoleh hasil yang serupa dengan penelitian Hackston dan Milne yaitu bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan (CSR).

Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan³⁶ menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk *Leverage* sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan berada di bawah 0,05 hal ini berarti variabel *Leverage* berpengaruh terhadap CSR pada perbankan di Indonesia.

³⁴ D. Hackston and M. J. Milne, “Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies”, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1:77-108 (1996).

³⁵ Rahma Yuliani, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2003)

³⁶ Muhammad Rizal Hasibuan. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2002)

Hasil penelitian ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Hasan yang menemukan bahwa *Leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CSR.³⁷

Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap CSR. Hal ini karena rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

G. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *Size*, ROA, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap CSR perbankan di Indonesia periode 2007-2008.
- b. Secara parsial kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap CSR adalah variabel *Size* dan *Leverage*. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap CSR perbankan di Indonesia periode 2007-2008.
- c. Rasio yang mempunyai pengaruh dominan dalam mempengaruhi CSR adalah pada variabel *Size* dan *Leverage*.

2. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya, yaitu :

- a. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap CSR ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya empat variabel yang digunakan yaitu, variabel independen: *size*, ROA, dan *leverage*; serta satu variabel dependen, yaitu CSR. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan.
- b. Sampel yang digunakan hanya perusahaan perbankan, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel independen pada jenis perusahaan lain, seperti jasa, tambang, manufaktur dan lainnya.

³⁷ Andre Christian Sitepu dan Hasan Sakti Siregar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi*, (2009)

- c. Obyek penelitian ini hanya terbatas pada bank domestik.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

- a. Bagi perbankan, agar dapat diambil langkah-langkah antisipasi dalam mempertahankan CSR.
- b. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel, memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CSR pada perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Fr. Reni Retno. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi 9*, (2006)
- Awdeh, Ali. "Domestic banks and Foreign Banks Profitability: Differences and Their Determinants, *Journal of Banking and Finance*, Cass Business School, City of London. (2005)
- Bank Indonesia. 2006. Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.bi.go.id
- Belkaoui, A. and P. G. Karpik, "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1:36-51. (1989)
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Fundamentals of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Cahyonowati, Nur, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (2003).
- Cooke, T. E.. "The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations". *Accounting and Business Research*, pp.229-237. (1992)
- Cowen, S., Ferrari, L. and L. Parker. "The Impact of Corporate Characteristics on Social Accounting Disclosure: A Topology and Frequency Based Analysis". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12. No. 2: 111-122. (1987)
- Davey, H.B. "Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation", Massey University, Palmerston North, New Zealand. (1982)
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005
- Gray, R.H.,R. Kouhy and S. Lavers, "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8: 47-77. (1995)
- Gunawan, Yuniati.. "Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Tesis*, Universitas Indonesia, (2000).
- Hackston, D. and M. J. Milne, Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 NO. 1:77-108 (1996).

- Hadi, Nor dan Arifin Sabeni. "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Journal Maksi*. Vol. 1. Agustus (2002).
- Hasibuan, Muhammad Rizal. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2002)
- Henny dan Murtanto. "Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 1, No.2, (2001)
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Ed. 4. Yogyakarta: BPFE UGM, 1997.
- Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2002
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Koch, Timothy W. and S. Scott MacDonald. *Bank Management*. Forth Worth: The Dryden Press, 2000
- Makmun, "Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, h. 81-98. (2002)
- Manurung, Mandala. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Prathama Rahardja Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Marwata, "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi IV IAI-KAPd*, 155-173. (2001)
- Murtanto. "Menciptakan Nilai Tambah Melalui *Corporate Social Responsibility*", *Media Akuntansi*, Edisi 53. (2006)
- Nopirin.. *Ekonomi Moneter*, Buku Satu Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 1992
- Roberts, R. W. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17. No. 6: 595-612. (1992)
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE, 1996
- Sembiring, Eddy Rismanda. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Symposium Nasional Akuntansi 7*, (15-16 Desember 2005).
- Sembiring, Eddy Rismanda. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Symposium Nasional Akuntansi VI.*, (16-17 Oktober 2003).
- Siregar, Chairil N, "Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia". *Jurnal Sositologi*, Edisi 12 Tahun 6, (Desember, 2007)
- Sitepu, Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar.. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi*, (2009)

- Stoner, James AF, Alfonsus Sirait.. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Suripto, Bambang dan Zaki Baridwan. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan”. *Simposium Nasional Akuntansi II*. (September 1999).
- Taswan. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknis, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2006
- Umar, H.. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2004
- Weston, J. Fred, Eugene F.Brigham. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta: Erlangga. 1990
- Yuliani, Rahma. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia, *Tesis*, Universitas Diponegoro, (2003)